

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tentang PPL

Praktik pengalaman lapangan adalah salah satu kegiatan kurikuler yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa berupa kegiatan pemberian pengalaman dan pengetahuan dibidang keguruan secara terbimbing dan terpadu sesuai dengan kompetensi Pendidikan Agama Islam

Sasaran utama yang ingin dicapai dari pelaksanaan program ini adalah mahasiswa memiliki seperangkat pengalaman, pengetahuan, keterampilan nilai, dan sikap serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya. Adapun tujuan PPL secara umum adalah untuk melatih mahasiswa sebagai calon guru agar memiliki kemampuan memperagakan kinerja dalam hal mengajar ataupun tugas-tugas keguruan lainnya.⁵²

a. Pengelolaan PPL

Pengelolaan praktik pengalaman lapangan atau yang biasa disingkat PPL merupakan totalitas kegiatan dari semua elemen yang berpartisipasi dalam rangkaian proses kegiatan praktik mengajar bidang Pendidikan Agama Islam, yang diawali dari perencanaan, implementasi sampai pada ujian praktik. Beberapa

⁵²Pedoman PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI UIN Antasari Banjarmasin, 5.

elemen yang terlibat pengelolaan praktik pengalaman lapangan adalah tim pengelola PPL, Jurusan Program Studi, Supervisor, Kepala Sekolah/Madrasah, dan Guru Pamong.

Pengelolaan yang dilakukan secara bertanggung jawab dari semua elemen yang terkait, tentunya akan dapat mewujudkan pelaksanaan program PPL yang menghasilkan calon guru Pendidikan Agama Islam yang penuh dengan pengalaman dalam profesinya, sehingga dapat memantapkan profesionalitas dalam bidang keguruan.

b. Struktur Organisasi Tim Pengelolaan PPL

1) Penanggung Jawab

Penanggung jawab adalah Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berperan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan Praktik Pengalaman Lapangan.

2) Koordinator Umum

Koordinator Umum adalah Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang bertugas mengkoordinasikan seluruh kegiatan PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan memberikan masukan-masukan untuk peningkatan kualitas PPL.

3) Koordinator Pelaksana

Koordinator pelaksana adalah semua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan tugas pokok sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan Wakil Dekan Bidang Akademik tentang kebijakan Fakultas yang berhubungan dengan PPL jurusan Pendidikan Agama Islam.
- b) Melakukan koordinasi dengan pelaksana teknis yang menyangkut kebijakan dan teknis pelaksanaan PPL.
- c) Melakukan evaluasi setiap kegiatan PPL.
- d) Menentukan nama-nama pembimbing sebagai supervisor untuk setiap kelompok mahasiswa yang berpraktik, dan mengajukannya kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, melalui TIM pengelola PPL.

4) Pelaksana Teknis

Pelaksana teknis adalah tim pengelola PPL yang ditunjuk dan ditetapkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Adapun tugas-tugas dari Tim pengelola PPL dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Melakukan konsultasi dengan koordinator umum dan koordinator pelaksana.
- b) Melakukan koordinasi dengan semua mitra pelaksana PPL.
- c) Melakukan kegiatan-kegiatan teknis PPL, yang meliputi:
 - Menyusun rencana kegiatan PPL secara keseluruhan dan mengkonsultasikan rencana kegiatan PPL yang telah disusun, kepada pihak koordinator umum.
 - Mengadakan rapat-rapat *intern* dan *ekstern* tim PPL.
 - Menerima pendaftaran mahasiswa calon peserta PPL.

- Mengkomunikasikan kegiatan-kegiatan PPL kepada praktikan, khususnya yang terkait dengan tugasnya.
- Mengkoordinasi dan mengawasi selama kegiatan PPL berlangsung.
- Mengusahakan agar kemitraan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan PPL, dapat berjalan dengan baik.
- Mengesahkan laporan akhir kegiatan PPL yang dibuat oleh praktikan, sesuai dengan format yang disediakan.
- Menerima nilai praktikan dari pihak yang terkait dan mengolahnya menjadi nilai akhir, sekaligus menyampaikan kepada bagian akademik dan kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

5) Supervisor

Supervisor adalah dosen tetap Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang memenuhi syarat untuk ditugasi dalam membimbing praktikan selama mengikuti PPL jurusan Pendidikan Agama Islam, berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

6) Kepala Madrasah atau Koordinator Lapangan

Perincian tugas kepala sekolah atau koordinator lapangan, sebagai berikut:

- a) Menunjuk guru sebagai guru pamong untuk kegiatan praktik mengajar jurusan Pendidikan Agama Islam.
- b) Menyelenggarakan pertemuan dilokasi tempat praktik antara supervisor, guru pamong dan mahasiswa.

- c) Bersama dengan supervisor dan guru pamong membuat jadwal untuk pelaksanaan PPL di sekolah/madrasah yang bersangkutan.
- d) Memantau kegiatan PPL di sekolah/madrasah secara keseluruhan.
- e) Mengesahkan laporan mahasiswa PPL.
- f) Mengumpulkan nilai-nilai dari seluruh guru pamong yang berada dilingkungan sekolah/madrasah yang bersangkutan, setelah seluruh kegiatan praktik, dan selanjutnya menyerahkan nilai-nilai tersebut kepada tim PPL baik secara langsung maupun melalui supervisor.

7) Guru Pamong

Guru pamong adalah para guru yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah/madrasah atau koordinator lapangan pada sekolah/madrasah yang bersangkutan, yang memenuhi syarat-syarat sebagai guru pamong bagi mahasiswa PPL jurusan Pendidikan Agama Islam.⁵³

2. Ketentuan Pelaksanaan PPL II Daring

a. Tugas Pokok Supervisor PPL II

- 1) Mengamati dan menilai RPP dan video pembelajaran *midle test* dan *final test* yang dibuat mahasiswa praktikan yang dibimbing.
- 2) Menyerahkan nilai kepada Tim PPL sesuai waktu yang ditentukan.

⁵³*ibid*, 15-19.

b. Tugas Pokok Guru Pamong

- 1) Membimbing dan mengarahkan mahasiswa praktikan dalam menyusun RPP dan video pembelajaran.
- 2) Memberikan saran/masukan kepada mahasiswa terkait RPP dan video pembelajaran jika diperlukan
- 3) Memberikan penilaian terhadap RPP dan video pembelajaran yang dibuat oleh mahasiswa praktikan
- 4) Menyerahkan hasil penilaian RPP dan video pembelajaran yang dibuat mahasiswa praktikan kepada Tim PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari sesuai waktu yang ditentukan.

c. Tugas Pokok Praktikan

- 1) Menghubungi dan melaksanakan praktik disekolah terdekat serta melaporkan kepada Tim PPL.
- 2) Setiap mahasiswa wajib berpenampilan yang layak sebagai guru baik saat berhubungan dengan pihak sekolah dan guru pamong.
- 3) Menyusun RPP dan dan membuat video pembelajaran sesuai RPP untuk keperluan pembelajaran daring.
- 4) RPP dan video pembelajaran dibuat sebanyak 6 buah yang terdiri dari 4 buah latihan, 1 buah *middle test*, dan 1 buah *final test*.
- 5) Menyerahkan RPP dan video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring kepada guru pamong.
- 6) Menyerahkan RPP dan video pembelajaran untuk middle test dan final test kepada supervisor.

- 7) Menyusun laporan kegiatan PPL II dan menyerahkannya kepada Tim pengelola PPL sesuai waktu yang ditentukan (laporan dalam bentuk *soft file*).

d. Ketentuan Video Mengajar

- 1) Setiap mahasiswa wajib berpenampilan yang layak sebagai guru serta berpakaian rapi dan sopan menggunakan kemeja/atasan putih dan celana/bawahan hitam atau gelap dalam video pembelajaran.
- 2) Video pembelajaran wajib menampilkan mahasiswa/praktikan.
- 3) Durasi video menyesuaikan dengan materi dan ketentuan sekolah tempat praktik.
- 4) Kualitas video pembelajaran 360/480p.

Tabel II. Jadwal Kegiatan Pelaksanaan PPL II Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020

1	Persiapan pendaftaran PPL II	10-19 Februari 2020
2	Pendaftaran PPL II	20-25 Februari 2020
3	Pengelompokan peserta PPL II	02-31 Maret 2020
4	Persiapan PPL II daring	01 April – 29 Juni 2020
5	Penetapan supervisor	22 Juni – 03 Juli 2020
6	Sosialisasi teknis PPL II daring	06-10 Juli 2020
7	Pelaksanaan PPL II daring	13 Juli – 04 September 2020
	a. Menghubungi sekolah terdekat	13-17 Juli 2020

	b. Praktik ke- 1	20-24 Juli 2020
	c. Praktik ke- 2	27-31 Juli 2020
	d. Mid test	03-07 Agustus 2020
	e. Praktik ke- 3	10-14 Agustus 2020
	f. Praktik ke- 4	17-21 Agustus 2020
	g. Final test	24-28 Agustus 2020
	h. Menyelesaikan administrasi dengan sekolah	31-04 Agustus 2020
8	Penyusunan laporan PPL	07-11 September 2020
9	Pengumpulan laporan PPL	14-18 September 2020
10	Penilaian laporan PPL oleh tim PPL	21 September 2020 – 09 Oktober 2020
11	Pengolahan nilai akhir	12-16 Oktober 2020
12	Pengumuman nilai akhir	21 Oktober 2020
13	Penyusunan dan laporan kegiatan	23- 30 Oktober 2020

Tabel III Rubrik Penilaian Perencanaan Pembelajaran

Nama Mahasiswa :.....

Mata Pelajaran :.....

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir berikut untuk menilai video pembelajaran dengan cara menuliskan angka pada kolom skor sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1 = sangat tidak sesuai;

2 = tidak sesuai;

3 = kurang sesuai;

4 = sesuai;

5 = sangat sesuai;

NO ASPEK	ASPEK PENILAIAN	SKOR
1	Kesesuaian antar kompetensi dasar dari KI 3 dan KI 4	
2	Kesesuaian rumusan indikator pencapaian dengan kompetensi dasar (dari KI 3 dan KI 4) yang akan dicapai	
3	Kesesuaian perumusan tujuan pembelajaran dengan indikator pencapaian kompetensi	
4	Kesesuaian materi pembelajaran dengan indikator dan kompetensi dasar yang akan dicapai	
5	Kejelasan dan urutan materi ajar	
6	Kesesuaian strategi pembelajaran dengan tujuan dan materi ajar	
7	Kesesuaian strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	
8	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran) dengan tujuan yang akan dicapai	
9	Skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran) mampu mengaktifkan siswa untuk belajar	
10	Ketetapan kegiatan penutup dalam pembelajaran	
11	Penilaian mencakup aspek-aspek kompetensi dasar dari KI 3 dan KI 4 yang harus dicapai	
12	Kesesuaian teknik penilaian dengan indikator/kompetensi yang akan dicapai	
13	Kelengkapan perangkat penilaian (soal, kunci, rubrik penilaian)	

14	Keterpaduan dan kesinkronan antar komponen dalam RPP	
----	--	--

Tabel IV. Rubrik Penilaian Video Pembelajaran

Nama Peserta :

Mata Pelajaran :

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir berikut untuk menilai video pembelajaran dengan cara menuliskan angka pada kolom skor sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1 = sangat tidak sesuai;

2 = tidak sesuai;

3 = kurang sesuai;

4 = sesuai;

5 = sangat sesuai;

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
PRAPEMBELAJARAN		
1	Memunculkan kegiatan apersepsi	
II KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A	Penguasaan materi pelajaran	
2	Menguasai materi pembelajaran yang disampaikan	
3	Mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	
4	Penyampaian materi jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa	
5	Mampu mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	
B	Pendekatan/strategi pembelajaran	

6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa	
7	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	
8	Konten video pembelajaran bersifat kontekstual	
C	Pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran	
9	Video pembelajaran menghaslkan pesan yang menarik	
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
10	Video pembelajaran mampu menumbuhkan antusiasme siswa dalam belajar	
E	Penilaian proses dan hasil pembelajaran	
11	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	
F	Penggunaan bahasa	
12	Menggunakan tutur bahasa yang sopan, jelas, baik, dan benar	
13	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan siswa	

e. Penyusunan Laporan PPL

Laporan PPL jurusan Pendidikan Agama Islam merupakan kewajiban individu setiap praktikan baik pelaksanaan PPL I maupun PPL II, yang dibuat setelah berakhir kegiatan dari setiap PPL tersebut. Namun dalam penjilidan dan penggandaannya dapat dilakukan secara berkelompok, dengan mengefesiensikan dari seluruh isi laporan yang disusun.

1) Waktu penyusunan Laporan PPL

Penyusunan laporan waktunya ditentukan oleh tim pengelola praktik pengalaman lapangan dengan rentang waktu 15 sampai dengan 20 hari setelah berakhir dari setiap kegiatan praktik pengalaman lapangan jurusan Pendidikan Agama Islam, bagi praktikan yang tidak atau belum selesai penyusunan dan pengumpulan laporan pada batas akhir dari waktu yang ditetapkan, maka akan mengurangi nilai laporan dari segi ketepatan waktu mengumpul laporan, dan besar kecilnya skor pengurangan sesuai dengan hasil kesepakatan dari tim PPL.

2) Bahasa Yang Diginakan

Isi laporan harus singkat, lengkap, padat, jelas, logis, dan langsung mengenai sasaran. Tidak memasukkan hal-hal yang tidak perlu dan juga harus konsisten (urut, tetap dan tangguh) dan data harus objektif (menurut kenyataan apa adanya bukan apa yang seharusnya).

Laporan praktik pengalaman lapangan jurusan Pendidikan Agama Islam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menggunakan kalimat efektif, tanda baca, makna dan pilihan kata yang cermat dan tepat. Menggunakan istilah-istilah yang sederhana dan sudah umum dipakai. Tidak menimbulkan salah penafsiran, prasangka atau tidak memihak dan bukan sugesti.⁵⁴

3. Penyajian Data

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terkait masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini, bahwa problematika mahasiswa Pendidikan Agama

⁵⁴ *Ibid*, 43-44

Islam pada saat PPL II tahun akademik 2019-2020 ini terdiri dari 8 orang mahasiswa, 3 orang dari konsentrasi SKI, 3 orang dari konsentrasi Akidah Akhlak, 1 orang dari konsentrasi Fiqih, dan 1 orang dari konsentrasi Al-Qur'an Hadits. Untuk penelitian data yaitu tentang apa saja problematika yang mereka dapati dan upaya apa saja yang mereka lakukan terkait pembelajaran daring pada saat melaksanakan PPL II. Berikut ini merupakan hasil temuan penelitian:

a. Problematika Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa

Pelaksanaan praktik pengalaman lapangan tidak terlepas dari yang namanya problematika. Problematika yang dihadapi mahasiswa tentunya berbeda-beda antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lain. Adapun problematika tersebut meliputi problematika dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menguraikan problematika tersebut sebagai berikut:

1) Problematika Pada Metode Pembelajaran

Salah satu metode yang digunakan mahasiswa pada saat PPL II secara daring adalah dengan membuat video pembelajaran, yang nantinya video pembelajaran yang mereka buat akan dikirimkan kepada peserta didik melalui aplikasi *google classroom* ataupun mereka *upload* di *youtube* dan memerintahkan peserta didik untuk menonton serta memahami materi yang mereka sampaikan pada video pembelajaran tersebut. Dalam pembuatan video pembelajaran tersebut mahasiswa mendapati kendala, diantaranya kendala yang mereka dapati adalah pada pembuatan video dan pengeditannya.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan saudari Nur Aida Afrianti tentang problematika mengajar secara daring, dia mengatakan mendapati kendala pada pembuatan video pembelajaran. Dia mengatakan “sebelumnya saya belum pernah membuat video pembelajaran. jadi sering sekali mengalami kesalahan sehingga memerlukan waktu yang lama dalam membuatnya, dikarenakan harus diulang-ulang, agar video yang dihasilkan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik dan dapat meningkatkan semangat belajar mereka. Saya juga mendapati kendala dalam pengeditan video disebabkan karena saya sendiri tidak bisa mengedit video serta tidak pernah belajar ataupun diajari sebelumnya.⁵⁵

Setelah penulis melakukan wawancara dengan saudari Gusti Jamiatul Aulia Nur Rahmah tentang problematika mengajar secara daring, dia mengatakan mendapati kendala pada pembuatan video pembelajaran. saya terkendala pada pengeditan video karena sistem belajar mengajarnya adalah dengan membuat video. Sebagai pengajar pastinya saya ingin dan harus memberikan yang terbaik kepada peserta didik dan saya mengalami kendala dalam pengeditan, sebab dari awal saya tidak bisa mengedit video dan pada saat pembekalan pun tidak diajarkan atau disampaikan bagaimana cara mengedit video dengan mudah agar video yang dihasilkan menarik sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan menikmati video pembelajaran yang saya buat. selain pada pengeditan saya juga memiliki kendala pada penyimpanan, smartpone yang saya gunakan tidak memiliki kapasitas penyimpanan yang besar dan dalam pembuatan video pembelajaran memerlukan penyimpanan yang besar disebabkan jumlah video

⁵⁵Hasil wawancara dengan Nur Aida Afrianti selaku mahasiswa PPL II Daring di MtsN 4 Tabalong, Minggu 23 Mei 2021

yang dibuat lebih dari satu dalam beberapa kali pertemuan. sehingga saya harus menghapus sebagian foto saya agar video yang saya buat bisa disimpan kedalam smartphone saya.⁵⁶

Setelah penulis melakukan wawancara dengan saudara Roni tentang problematika mengajar secara daring, dia mengatakan terkendala dalam pembuatan video pembelajaran “waktu yang saya gunakan dalam membuat video pembelajaran sangat lah banyak karena saya harus mengulang-ngulang dalam pembuatannya disebabkan sering lupa dan bingung apa yang mau disampaikan dan kata-katanya bagaimana”.⁵⁷

2) Problematika Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah disiapkannya perencanaan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan pembelajaran, sesuai dengan apa yang telah dibuat oleh mahasiswa PPL II. Dalam tahap pelaksanaan mahasiswa mendapati beberapa problematika. Problematika tersebut akan peneliti uraikan sebagai berikut:

a) Problematika Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah bagaimana cara seorang guru dalam menciptakan situasi atau keadaan yang kondusif bagi peserta didik sehingga membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Setelah penulis melakukan wawancara secara daring dengan para responden, semua responden mendapati kendala dalam pengelolaan kelas karena pada kondisi seperti sekarang guru ataupun pengajar

⁵⁶Hasil wawancara dengan Gusti Jamiatul Aulia Nur Rahmah selaku mahasiswa PPL II Daring di MAN 1 Banjarmasin, Rabu 19 Mei 2021.

⁵⁷Hasil wawancara dengan Roni selaku mahasiswa PPL II Daring di Mts Raudhatussuyubban, Kamis 20 Mei 2021.

diharuskan melaksanakan pembelajaran secara daring sehingga kesulitan dalam mengawasi dan memonitoring peserta didik.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan saudara Ahmad Al-ansory tentang problematika mengajar secara daring, dia mengatakan ada kesulitan dalam mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan Sulitnya memberi pemahaman kepada siswa disebabkan karena terganggunya konsentrasi siswa dalam belajar karena siswa belajar menggunakan handphone android

Setelah penulis melakukan wawancara dengan saudari Miftahul Munawwarah tentang problematika mengajar secara daring, dia mengatakan pada saat pelaksanaan PPL II problematika yang dihadapi tentu ada seperti tidak efisien waktu pada saat pengabsenan peserta didik, ada yang tepat waktu dan ada juga yang tidak tepat waktu, tidak seperti pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka, dalam pelaksanaan secara daring ini sebagai pengajar tidak dapat mengontrol satu persatu anak untuk absen.⁵⁸

Setelah penulis melakukan wawancara dengan saudari Nur Aida Afrianti tentang problematika mengajar secara daring, dia mengatakan terkendala dalam mengatur siswa pada saat pembelajaran adanya siswa yang tidak disiplin, siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dalam beberapa pertemuan, dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran sampai selesai setelah mengabsen lalu menghilang.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan saudari Raudhatul Jannah tentang problematika mengajar secara daring, dia mengatakan mendapati kendala

⁵⁸Hasil wawancara dengan Miftahul Munawwarah selaku mahasiswa PPL II Daring di Smp 26 Banjarmasin Selasa 25 mei 2021.

dalam menarik perhatian peserta didik, banyak siswa yang tidak perhatian dan tidak serius dengan pembelajaran yang disampaikan.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan saudara Muhammad Tazalli tentang problematika mengajar secara daring, dia mengatakan mengalami kesulitan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Karena sistem daring yang mengharuskan peserta didik belajar dari rumah, maka minat belajar peserta didik pun menurun. Yang mana kebanyakan dari mereka hanya mengutamakan absen, tanpa memperdulikan menyimak pembelajaran yang diberikan oleh guru. Terlebih lagi apabila kurangnya pengawasan dari orang tua.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan saudara Roni tentang problematika mengajar secara daring, dia mengatakan mendapati kendala dalam meningkatkan minat belajar dan respon dari peserta didik, “Karena sistem daring yang mengharuskan peserta didik belajar dari rumah, maka minat belajar peserta didik pun menurun. Yang mana kebanyakan dari mereka hanya mengutamakan absen, tanpa memperdulikan menyimak pembelajaran atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Terlebih lagi apabila kurangnya pengawasan dari orang tua”.

b) Problematika Pada Jaringan Internet

Pada pembelajaran secara daring jaringan internet menjadi hal yang sangat penting, jaringan internet yang baik dapat membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini sebagian mahasiswa mendapati kendala,

terutama mereka yang berada dikampung halaman yang letaknya jauh dari perkotaan.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan saudari Raudhatul Jannah tentang problematika mengajar secara daring, dia mengatakan “Problema yang paling dirasakan pada saat melaksanakan PPL II secara daring ini ialah kondisi jaringan internet yang kurang memadai. Ini menjadi kendala yang sering dihadapi pada saat proses pembelajaran daring. Oleh karena itu, kita harus bisa memperkirakan dengan baik solusi apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan akses internet tersebut.

Misalnya pernah terjadi pada saat awal-awal praktik mengajar, saya tidak dapat mengirimkan video pembelajaran ke bahan ajar *e-learning* madrasah, dikarenakan jaringan internet yang tidak stabil. Dari sana kemudian saya mengganti strategi lain dalam pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dengan strategi pembelajaran yang lain. Setelah itu, barulah saya mulai menggunakan *YouTube* untuk memudahkan proses *peng-uploaddan* video pembelajaran, agar siswa dapat lebih mudah untuk mengakses video pembelajaran tersebut.

Berhubung akses internet di tempat saya itu agak sulit jadi biasanya saya akan *meng-upload* materi pembelajaran lebih awal sebelum pembelajaran dimulai, sehingga pada saat jam pembelajaran sudah dimulai saya tidak kesulitan lagi dalam proses pengiriman bahan ajar. Kemudian pada saat jam pembelajaran telah dimulai saya akan membuka pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan di kelas *e-learning*. Lalu untuk penjelasan bahan ajar

biasanya akan saya kirimkan di bahan ajar link video pembelajaran yang dapat ditonton melalui *YouTube*. Untuk bahan ajar ini selain link *YouTube* terkadang saya juga mengirimkan peta konsep, materi pembelajaran dan sebagainya untuk memudahkan siswa dalam belajar. Selain itu, pembelajaran secara daring ini menuntut mahasiswa PPL dapat lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran.⁵⁹

Setelah penulis melakukan wawancara dengan saudari Khansa tentang problematika mengajar secara daring, dia mengatakan “saya mengajar dengan cara membuat video sekitar 10-15 menit kemudian dikirim ke *WhatsApp* grup, setelah itu siswa diberikan soal dan menjawab beberapa pertanyaan. pernah waktu itu ketika sedang berlangsungnya proses belajar mengajar video yang saya buat sulit untuk dikirim kepada siswa, Dikarenakan jaringan internet yang tidak baik.⁶⁰

Setelah penulis melakukan wawancara dengan saudara Muhammad Tazalli tentang problematika mengajar secara daring, saudara tazalli mengatakan “saya terkendala pada jaringan internet yang tidak stabil dalam mengajar. Serta tidak semua peserta didik memiliki smartphone sehingga ada yang tidak bisa mengikuti pembelajaran, juga tidak jarang ada peserta didik yang tidak bisa

⁵⁹Hasil wawancara dengan Raudhatul Jannah selaku mahasiswa PPL II Daring di MAN 1 Tapin, Selasa 25 Mei 2021.

⁶⁰Hasil wawancara dengan Khansa Adawiyah selaku mahasiswa PPL II Daring, Rabu 19 Mei 2021.

mendownload pembelajaran atau video yang saya kirim dikarenakan kuota yang tidak mencukupi.⁶¹

Setelah penulis melakukan wawancara dengan saudara Ahmad Al-ansory tentang problematika mengajar secara daring, saudara Ansory mengatakan “saya terkendala pada jaringan internet, sebab rumah saya berada di desa yang dimana ditempat saya jaringan hampir tidak ada karena letaknya jauh dari pada kota”.⁶²

3. Problematika Dalam Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu tindakan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijaksana untuk menentukan nilai sesuatu, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Evaluasi yang dilakukan seorang guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan sudah dikuasai atau belum oleh peserta didik, dan apakah kegiatan pengajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam tahap evaluasi mahasiswa mendapati problematika, problematika tersebut akan peneliti uraikan sebagai berikut:

Setelah penulis melakukan wawancara dengan saudara Miftahul Munawwarah dan Raudhatul Jannah tentang problematika mengajar secara daring, mereka mengatakan pada saat evaluasi problematika yang didapati adalah

⁶¹Hasil wawancara dengan Ahmad Tazalli selaku mahasiswa PPL II Daring di Mts Siti Maryam, Kamis 20 Mei 2021.

⁶²Hasil wawancara dengan Ahmad Al-Ansory selaku mahasiswa PPL II Daring di SMAN 2 Laung Tuhup, Sabtu 22 Mei 2021.

banyaknya peserta didik yang terlambat dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh mahasiswa PPL bahkan ada yang tidak mengumpulkan sama sekali.⁶³

Setelah penulis melakukan wawancara dengan saudari Khansa tentang problematika mengajar secara daring, dia mengatakan terkendala dalam mengatur peserta didik jika ada yang tidak mengerjakan tugas, banyaknya siswa yang mengabaikan tugas yang diberikan. Siswa lebih menyepelakan dengan apa yang ditugaskan.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan saudari Gusti Jamiatul tentang problematika mengajar secara daring, dia mengatakan memiliki kendala dalam evaluasi pembelajaran terutama pada respon peserta didik saat jam pembelajaran ketika diberikan pertanyaan tidak ada respon dari peserta didik, banyaknya peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dan tidak mengikuti pembelajaran tanpa keterangan dan ada peserta didik yang hanya ikut absen.

Tabel V. Data Problematika Mahasiswa PPL II Tahun akademik 2019-2020

NO	Problematika yang dihadapi	Nama Mahasiswa							
		AA	MT	KA	R	MM	NA	GJ	RJ
1	Metode Pembelajaran	✓	-	-	✓	-	-	✓	-
2	Pengelolaan Kelas	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓

⁶³ Hasil wawancara dengan Miftahul Munawwarah selaku mahasiswa PPL II Daring di Smp 26 Banjarmasin Selasa 25 mei 2021

3	Jaringan Internet	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓
4.	Evaluasi Pembelajaran	-	-	✓	-	✓		✓	✓

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa problematika Praktik Pengalaman Lapangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam tahun akademik 2019-2020 mengalami kendala pada metode pembelajaran, jaringan internet, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran. Dibawah ini data yang diperoleh dari mahasiswa dan guru pamong dalam upaya mengatasi masalah tersebut.

b. Upaya Mahasiswa Dalam Mengatasi Masalah tersebut

1) Berkonsultasi Dengan Guru Pamong

Setelah penulis melakukan wawancara secara langsung terkait apa saja upaya yang mereka lakukan untuk mengatasi problematika ketika melaksanakan PPL beberapa responden menjawab upaya mereka yaitu dengan berkonsultasi kepada guru pamong, terkait kendala yang mereka dapatkan pada saat mengajar secara daring.

Guru pamong adalah guru yang disertai untuk membimbing dan mengkoordinir kegiatan ajar nyata bagi mahasiswa berdasarkan mata pelajaran/bidang studi sesuai dengan kebutuhan. Tugas-tugas guru pamong

diantaranya adalah memberi bimbingan selama mahasiswa mengikuti kegiatan PPL di madrasah atau sekolah yang bersangkutan.⁶⁴

Guru pamong juga dapat diartikan guru yang berasal dari sekolah tersebut dan bertugas membimbing serta mengarahkan mahasiswa yang sedang melaksanakan PPL II agar dalam praktik mengajar dapat berjalan dengan lancar. Mahasiswa yang mengalami kendala dalam pelaksanaan PPL II tentunya dapat bertanya kepada guru pamong. Guru pamong sebagai orang yang lebih berpengalaman dalam hal mengajar dapat memberikan nasihat atau masukan terkait bagaimana proses pembelajaran yang baik. Guru pamong juga dapat menilai sejauh mana kemampuan mahasiswa PPL dalam pelaksanaan praktik mengajarnya.

Dengan mengetahui kekurangan-kekurangan mahasiswa tersebut, guru pamong juga dapat memberikan masukan terkait penggunaan strategi, media ataupun penilaian yang dapat digunakan pada kondisi pandemi seperti ini.

2) Mencari Tempat Yang Memiliki Sinyal Jaringan Kuat

Pada saat mengajar secara daring jaringan adalah hal yang paling penting sehingga tidak sedikit mahasiswa yang memiliki kendala pada saat mengajar dikarenakan jaringan mereka yang tidak stabil atau lemah. Ansory, Raudhatul Jannah, dan Tazalli berpendapat upaya mereka adalah dengan mencari tempat yang dimana sinyal mereka akan kuat selama proses belajar mengajar berlangsung.

3) Mengonsep Sebelum Membuat Video Pembelajaran

⁶⁴Priyanto Widodo, *Buku Pedoman Program Pengalaman Lapangan (PPL)*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), 29-30.

Dalam membuat video pembelajaran beberapa responden mengatakan mendapati kendala, yang mengakibatkan mereka harus mengulang-ngulang dalam pembuatannya, agar video yang dihasilkan baik dan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik, upaya mereka dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan membuat konsep sebelum mereka membuat video pembelajaran.

Saudari Gusti Jamiatul dan Nur Aida Afrianti mengatakan upaya mereka dalam mengatasi kelebihan atau keborosan waktu dalam pembuatan video ialah dengan mengonsep terlebih dahulu. ‘upaya yang saya lakukan adalah dengan mengonsep terlebih dahulu apa yang mau saya sampaikan dalam video tersebut, saya tulis di buku atau papan tulis kecil sehingga sudah tahu apa yang mau saya sampaikan dalam video tersebut dari pembukaan, penyampaian materi sampai penutup.

Saudara Roni mengatakan “upaya yang saya lakukan ketika selalu mengulang-ngulang dalam membuat video ialah dengan membuat konsep terlebih dahulu saya membuat kata-kata dari pembukaan sampai penutup dilaptop, ketika saya membuat video pembelajaran saya meletakkan laptop didepan agar kata-kata yang saya sudah buat bisa mudah dibaca.

4) Belajar Mengedit Melalui *Youtube*

Pengeditan menjadi salah satu kendala yang didapati mahasiswa pada pembelajaran daring pada saat PPL II. Ada sebagian mahasiswa yang cara mengajarnya dengan membuat video pembelajaran dan mereka mengatakan kurang bisa dalam proses pengeditan videonya. Mereka mengatakan karena sebelumnya memang tidak pernah belajar ataupun diajari dalam mengedit video.

Dengan kemajuan teknologi, berbagai macam hal yang menarik kini sudah bisa dengan mudah diakses dari media sosial termasuk cara mengedit video, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi ini, mahasiswa dapat melihat dan belajar bagaimana cara mengedit video seperti melalui aplikasi youtube ataupun samaamnya. Pendapat tersebut dikemukakan oleh Gusti Jamiatul, mahasiswa PPL II di MAN 1 Banjarmasin.

5) Menghubungi Siswa Secara Pribadi

Upaya yang dilakukan responden sebagai mahasiswa PPL terhadap siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dengan alasan yang beragai macam dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh mahasiswa PPL ialah dengan menghubungi siswa tersebut secara pribadi. Untuk mengingatkan siswa agar tidak mengulangi lagi dan menanyakan alasannya serta memberikan semangat ataupun motivasi kepada siswa tersebut.

6) Data yang diperoleh dari Guru Pamong

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yurianah, S. Ag salah satu guru pamong yang mengajar di Mts Siti Maryam. Dari wawancara beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa terdapat pada pengelolaan kelas dan jaringan internet, upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut. Beliau mengatakan:

- a) mencari tempat yang dimana jaringan internet bagus dan mengirim video pembelajaran sebelum waktu pembelajaran dimulai

b) hubungi siswa atau orang tua siswa dan minta untuk didampingi ketika kelas dimulai, serta tegur apabila ada siswa yang tidak mengikuti dan suka keluar masuk pada saat pembelajaran jangan sungkan karena ada beberapa mahasiswa yang kurang berani menegur siswa dan membiarkannya ketika siswa tidak memperhatikan pembelajaran yang diberikan.⁶⁵

B. Pembahasan atau Analisis

Setelah data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkenaan dengan problematika praktik pengalaman lapangan mahasiswa pendidikan agama Islam terhadap pembelajaran daring tahun akademik 2019-2020, kemudian disajikan dalam bentuk uraian maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut yang pada akhirnya memberikan gambaran yang dibagikan dalam penelitian ini.

1. Problematika Mahasiswa Pada Metode Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis sajikan diatas bahwa dalam metode pembelajaran mahasiswa ada mendapati kendala, dalam pembelajaran daring metode yang digunakan oleh mahasiswa saat PPL ialah dengan membuat video pembelajaran. Pada saat pembuatan video pembelajaran mereka mengatakan seringkali terjadi kesalahan, dikarenakan tidak terbiasanya didepan kamera, yang membuat mereka mengulang terus menerus dalam pembuatannya.

⁶⁵Hasil wawancara dengan Ibu Yurianah, S. Ag selaku Guru pamong di Mts Siti Maryam, Senin 14 Juni 2021

Mereka juga mendapati kendala dalam pengeditan video, hal itu dikarenakan ada sebagian mahasiswa yang kurang bisa dalam mengedit video dan tidak pernah belajar sebelumnya sehingga mereka merasa kesulitan.

2. Problematika Mahasiswa Pada Jaringan Internet

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis sajikan diatas, bahwa ada beberapa mahasiswa yang mendapati kesulitan atau kendala pada jaringan internet mereka. Terutama mereka yang bertempat tinggal didesa yang mana jaringan internet disana sangat sulit, seperti saudara Ahmad Al-Ansory dia bertempat tinggal didesa Laung Tuhup Puruk Cahu dia mengatakan dikarenakan desanya yang sangat jauh dari kota membuat jaringan internet didesanya tidak stabil, yang membuat dia mendapati kendala pada proses pembelajarannya. Seperti tidak dapat mengirim video pembelajaran kepada siswa. Soslusinya mahasiswa harus mencari tempat yang dimana jaringan internet mereka bagus agar mereka bisa melaksanakan proses belajar mengajar dan mengirimkan video pembelajaran kepada siswa.

3. Problematika Pengelolaan Kelas

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis sajikan diatas bahwa pada problematika pengelolaan kelas beberapa responden mendapati kesulitan, diantaranya ada siswa tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung, siswa yang hanya ikut absen lalu menghilang, siswa yang kehilangan minat dan semangat dalam belajar. Dengan sistem pembelajaran secara daring ini sangat lah

sulit untuk mengawasi siswa karena tidak bertemu secara langsung dan siswa pun tidak sepenuhnya bisa fokus terhadap pembelajaran karena belajarnya melalui *smartphone* dan ditambah lagi tidak ada pengawasan dari orang tua.

4. Problematika Pada Evaluasi Pembelajaran

Arikunto mengungkapkan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan.⁶⁶ Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh mahasiswa secara umum, hasilnya akan dijadikan bahan untuk mengembangkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan penyajian data yang telah penulis sajikan diatas bahwa pada problematika Evaluasi Pembelajaran beberapa responden mendapati kendala, diantaranya banyak peserta didik yang menghiraukan dan tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh mahasiswa PPL, kurangnya respon peserta didik saat diberikan pertanyaan oleh mahasiswa PPL. Mereka mengatakan kebanyakan siswa setelah diperintahkan menonton video pembelajaran dan ketika ditanyakan mengenai video pembelajaran tersebut siswa tidak merespon dan diam setelah diberikan tugas terkait pembelajaran tersebut banyak dari mereka tidak mengumpulkan tugasnya kembali sehingga mahasiswa PPL tidak bisa mengetahui apakah pembelajaran yang diberikan sudah dimengerti oleh peserta didik.

5. Upaya Mahasiswa Dalam Mengatasi Masalah Tersebut

⁶⁶Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Yogyakarta, Diva Press, 2013), 74.

Sebagaimana hasil data mengenai upaya mengatasi masalah dalam pembelajaran secara daring. Usaha mahasiswa PPL adalah:

a. Mencari Tempat Yang Mempunyai Jaringan Internet Kuat

Jaringan internet menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran secara daring untuk kelancaran saat proses pembelajaran berlangsung agar terwujudnya pembelajaran yang efektif. Namun kenyataannya tidak semua mahasiswa yang melaksanakan PPL memiliki jaringan internet yang bagus ada juga mahasiswa PPL yang memiliki jaringan internet tidak stabil dikarenakan letak wilayah, cuaca, dan lain-lain. Dan upaya yang dilakukan mahasiswa PPL untuk mengatasi kendala tersebut ialah dengan mencari tempat yang dimana ditempat itu memiliki jaringan yang kuat agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. seperti kekantor desa menggunakan *wifi* kantor desa, menumpang kerumah teman yang dimana disana jaringan yang didapat mahasiswa lebih bagus dari pada dirumah dan lain sebagainya.

b. Mengonsep Sebelum Membuat Video Pembelajaran

Dalam pembuatan video pembelajaran ada beberapa mahasiswa PPL yang mendapati kendala dikarenakan tidak terbiasanya berada didepan kamera sehingga sering mengalami kebingungan dan kesalahan dalam pembuatannya. Upaya yang dilakukan mahasiswa PPL dalam mengatasi kendala tersebut adalah Mereka mengatakan membuat konsep atau merancang terlebih dahulu terkait apa yang mau mereka sampaikan pada video pembelajaran tersebut dari pembukaan sampai penutup agar tidak terus mengulang dalam pembuatannya. Mereka mengatakan

membuat konsep dibuku, papan tulis kecil, ataupun dilaptop dan diletakkan didepan mereka agar memudahkan untuk dibaca pada saat pembuatan video pembelajaran.

c. Belajar Mengedit Melalui *Youtube*

Sesuai dengan hasil data yang dipaparkan diatas, hanya sedikit mahasiswa yang mendapati kendala pada pengeditan video, kita tahu dengan kemajuan teknologi yang sekarang banyak pelajar ataupun mahasiswa yang sudah terbiasa menggunakan komputer ataupun laptop dan sudah pandai dalam mengedit video bahkan ada yang sampai ahli dalam bidang tersebut. Namun disamping itu juga ada mahasiswa yang masih kurang bisa dalam mengedit video, upaya yang mereka lakukan adalah dengan belajar melalui *youtube*. Dan mereka belajar secara otodidak agar video pembelajaran yang dibuat dapat menarik minat siswa dalam belajar serta video yang dibuat dapat dengan mudah dipahami siswa.

d. Menghubungi Siswa Secara Pribadi

Sesuai dengan hasil data yang dipaparkan diatas, semua responden mengalami kendala pada siswa, dengan kondisi pandemi seperti sekarang proses belajar diubah menjadi secara daring yang mengakibatkan siswa kehilangan semangat dalam mengikuti pembelajaran banyak siswa yang tidak ikut pembelajaran, ada juga yang ikut absen saja setelah itu dia tidak mengikuti pembelajaran lagi, bahkan ketika diberi tugas oleh mahasiswa PPL sebagian siswa tidak mengerjakannya tugas yang diberikan mereka tidak memperdulikan tugas tersebut. Sangat bagus upaya yang mahasiswa PPL lakukan yaitu

menghubungi langsung siswa yang tidak mengikuti pembelajaran ataupun tidak mengumpulkan tugas yang diberikan. agar mahasiswa dapat langsung bertanya dan mencari tahu apa alasan mereka tidak mengikuti pembelajaran.